

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memainkan peran yang sangat strategis dalam berbagai level kehidupan. Pendidikan memberi banyak peluang untuk meningkatkan mutu kehidupan. Dengan pendidikan yang baik, potensi kemanusiaan yang begitu kaya pada diri seseorang dapat terus dikembangkan. Pada tingkat sosial, pendidikan dapat mengantarkan seseorang pada pencapaian dan strata sosial yang lebih baik. Secara akumulatif, pendidikan dapat membuat suatu masyarakat lebih beradab. Dengan demikian, pendidikan, dalam pengertian yang luas, berperan sangat penting dalam proses transformasi individu dan masyarakat.

Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang diharapkan ini, tidak mungkin terjadi secara alamiah dalam arti tanpa usaha dan pengorbanan. Mutu dari keluaran yang diharapkan banyak dipengaruhi oleh besarnya usaha dan pengorbanan yang diberikan. Semakin tinggi tuntutan mutu, akan berdampak pada jenis dan pengorbanan yang harus direlakan.

Pengorbanan yang diterjemahkan menjadi biaya merupakan faktor yang tidak mungkin diabaikan dalam proses pendidikan. Oleh karena itu dapat diperkirakan bagaimana sulitnya seseorang yang tidak memiliki kemampuan ekonomis untuk akses pada pendidikan yang bermutu. Hal ini tidak berarti bahwa hanya orang kaya yang akan memperoleh pendidikan, disini letak peranan pemerintah untuk membangkitkan peran masyarakat dalam arti luas untuk ikut ambil bagian dalam proses pendidikan, untuk itu dituntut keterbukaan dari pemerintah dalam hal pengelolaan biaya yang disediakan melalui APBN setiap tahun, hanya dengan keterbukaan, yang didukung oleh kemampuan pemerintah untuk meyakinkan masyarakat bahwa pengelolaan anggaran pendidikan sudah bebas dari korupsi, kolusi, partisipasi masyarakat akan tumbuh. Partisipasi ini sangat penting kecuali pemerintah menyediakan biaya yang diperlukan untuk seluruh proses pendidikan.

Salah satu tanggung jawab pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan adalah tanggung jawab pendanaan. Sebagaimana Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 46 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat. Lebih lanjut disebutkan dalam pasal 49 ayat 1 menyatakan “Dana

pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).<sup>1</sup> Sebuah penghargaan dan apresiasi besar terhadap pendidikan dengan alokasi anggaran yang tidak sedikit, sekalipun faktanya anggaran yang dialokasikan pemerintah belum sesuai dengan amanat undang-undang.

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Hampir tak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan tanpa biaya proses pendidikan tidak akan berjalan. Secara umum pembiayaan pendidikan adalah sebuah kompleksitas, yang di dalamnya akan terdapat saling keterkaitan pada setiap komponennya, yang memiliki rentang yang bersifat mikro (satuan pendidikan) hingga yang makro (nasional). Sumber-sumber pembiayaan pendidikan meliputi sistem dan mekanisme pengalokasiannya, efektivitas dan efisiensi dalam penggunaannya, akuntabilitas hasilnya yang diukur dari perubahan-perubahan yang terjadi pada semua tataran, khususnya sekolah, dan permasalahan-permasalahan yang masih terkait dengan pembiayaan pendidikan, sehingga diperlukan studi khusus untuk lebih spesifik mengenai pembiayaan pendidikan ini.<sup>2</sup>

Laporan data yang terkumpul dari ICW (*Indonesia Corruption Watch*) menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2004-2009, sedikitnya terungkap 142 kasus korupsi di sektor pendidikan. Kerugian negara mencapai Rp. 243,3 miliar.<sup>3</sup> Kebocoran anggaran ataupun dalam bentuk paling parah seperti korupsi pendidikan, menyebabkan berkurangnya anggaran dan dana pendidikan, merusak mental birokrasi pendidikan, meningkatkan beban biaya yang harus ditanggung masyarakat, dan turunya kualitas layanan pendidikan.

Dalam sepuluh tahun terakhir, dinas pendidikan paling sedikit telah melakukan 151 praktik korupsi dengan kerugian negara mencapai Rp. 356,5 miliar. Ada 106 kasus dengan kerugian negara Rp. 248,5 miliar pada penggelapan. Sementara ada 59 kasus dengan kerugian negara Rp. 195,8 miliar.<sup>4</sup> Semestinya anggaran pendidikan semakin besar diikuti pula dengan keterbukaan informasi dan perbaikan layanan kepada masyarakat. Namun, yang terjadi saat ini

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 49 ayat 1

<sup>2</sup> Dedi Supriadi, *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 7.

<sup>3</sup> [www.edukasi.kompas.com](http://www.edukasi.kompas.com) korupsi dana pendidikan dari dinas hingga sekolah

<sup>4</sup> Neneng Zubaidah, [www.nasional.sindonews](http://www.nasional.sindonews), "Pengelolaan anggaran pendidikan rawan korupsi.

malah sebaliknya yakni semakin banyak anggaran semakin tinggi pula penyimpangan yang dilakukan.

Data tersebut menunjukkan bahwa anggaran pendidikan menjadi sasaran empuk oleh oknum tertentu untuk dilakukan penyalahgunaan. Selain itu anggaran pendidikan yang dialokasikan ke seluruh sekolah atau madrasah perlu diawasi dan dilakukan monitoring dalam penggunaannya. Manajemen pembiayaan yang dilakukan dengan tidak transparan menimbulkan banyak kecurigaan yang berakibat pada keberlangsungan sekolah atau madrasah. Kurangnya partisipasi masyarakat dan orang tua dalam mengawasi manajemen pembiayaan sekolah atau madrasah dapat menimbulkan tindakan penyelewengan anggaran. Manipulasi laporan keuangan juga menjadi salah satu masalah dalam proses manajemen pembiayaan di sekolah atau madrasah.

Komponen pembiayaan pendidikan, terutama di madrasah/sekolah, selayaknya dikelola secara efektif. Pembiayaan pendidikan yang ada di madrasah/sekolah diatur, direncanakan dan digunakan secara baik, tepat pada sasaran kebutuhan, dapat bermanfaat secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan. Pembiayaan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan yang direncanakan, dikelola serta diorganisir dengan baik dan tepat sasaran akan menunjang terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif serta dapat memenuhi kebutuhan madrasah/sekolah.<sup>5</sup>

Terkait dengan pembiayaan pendidikan, banyak permasalahan yang muncul yakni, minimnya anggaran pendidikan, penyimpangan dalam penyaluran dana pendidikan, banyaknya lembaga pendidikan yang kekurangan dana menjadi permasalahan bangsa yang tidak kunjung selesai serta alokasi dana yang belum memadai. Bantuan operasional siswa (BOS) yang dikatakan sebagai usaha untuk meningkatkan beban biaya pendidikan dalam praktiknya belum memenuhi harapan.

Dengan demikian masih banyak sekolah atau madrasah yang belum secara efektif melaksanakan manajemen pembiayaan dengan baik sesuai dengan prinsip dan pengelolaan yang telah ditetapkan dikarenakan sebab yang berujung pada rendahnya kualitas sekolah atau madrasah. Permasalahan yang terjadi di dalam lembaga terkait dengan manajemen pembiayaan pendidikan diantaranya sumber dana yang terbatas, penerapan manajemen pembiayaan yang belum optimal, pembiayaan program yang serampangan, tidak mendukung visi, misi dan kebijakan sebagaimana tertulis di dalam rencana strategi lembaga pendidikan.

---

<sup>5</sup> Neneng Zubaidah, [www.nasional.sindonews](http://www.nasional.sindonews), "Pengelolaan anggaran pendidikan rawan korupsi.

Dalam penyelenggaraan pendidikan membutuhkan tidak sedikit sumber pembiayaan, sekolah atau madrasah yang sudah merancang atau mendesain program sekolah atau madrasah sebaik mungkin untuk pengembangan peserta didik dan meningkatkan mutu pendidikan hanya sebuah mimpi bila tidak diwujudkan dan ditunjang dengan pembiayaan sekolah yang mencukupi.

Manajemen pembiayaan merupakan dasar bagi pengelolaan sekolah atau madrasah dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan sekolah atau madrasah, manajemen pembiayaan diawali dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dan pertanggungjawaban. Apabila tahapan tersebut dilaksanakan secara terarah dan sesuai dengan pedoman RAPBS/RAPBM maka tidak dapat dipungkiri kebutuhan sekolah atau madrasah melalui program yang dicanangkan agar terwujud secara efektif.

Yayasan Asih Putra Kota Cimahi sebagai lembaga pendidikan dibawah pembinaan Kemenag RI, keberadaan Yayasan Asih Putra memberikan kontribusi yang sangat besar dan berpengaruh dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Yayasan Asih Putera berdiri pada Februari 1985. Didirikan atas prakarsa seorang ibu dan juga guru yaitu Hj. Suniangsih Ahmad (alm). Beliau memiliki perhatian besar dan cita-cita luhur untuk bisa mengabdikan hidupnya pada dunia pendidikan. Sepeninggalan beliau, putra-putrinya tetap konsisten melanjutkan cita-citanya.

Sumber pembiayaan pertama Yayasan Asih Putera dimulai dari harta warisan keluarga yang dikelola, juga dari keuntungan usaha keluarga yaitu membuka usaha gas elpiji yang berdiri pada tahun 1980 lokasinya disamping yayasan asih putera. Yayasan Asih Putera dapat berdiri, dan dengan pengembangan kurikulum yang khas dari yayasan, menjadikan daya tarik Yayasan Asih Putera kepada masyarakat. Sehingga Yayasan Asih Putera dapat tumbuh, maju, dan berkembang.

Aspek-aspek pembiayaan pendidikan terdiri dari dua aspek yaitu: pemasukan dan pengeluaran. Pemasukan merupakan pendapatan sekolah yang diperoleh tiap tahun dari berbagai sumber resmi dan diterima secara teratur. MA Multiteknik Asih Putera, memperoleh nominal pemasukan yang paling besar dari orang tua siswa (SPP) sebesar Rp.96.062.500,00/perbulan, Yayasan sebesar Rp.54.854.129,00/perbulan, dan Pemerintah (BOS) sebesar Rp.192.000.000,00.

Pengeluaran merupakan jumlah uang yang dibelanjakan setiap tahun untuk kepentingan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Belanja sekolah sangat ditentukan oleh komponen-komponen yang jumlah dan proporsinya bervariasi. Berdasarkan pendekatan unsur biaya di MA

Multiteknik Asih Putera, presentase pengeluaran paling besar yaitu pengeluaran untuk proses pelaksanaan pembelajaran sekitar Rp.237.115.000,00 dan gaji/kesejahteraan pegawai sebesar Rp.54.854.129,00/perbulan.

Pada dasarnya sekolah swasta membiayai operasional sekolahnya secara mandiri, termasuk pembiayaan pendidikan “Yayasan Asih Putera”. Sumber pembiayaan paling besar tentunya dari usaha pengelolaan yayasan. Untuk menunjang pembiayaan dan tentunya kegiatan yang ada di lembaga pendidikan Asih Putera, kemudian bermunculan unsur-unsur penunjang diantaranya yaitu:

1. KAZIS (Kamar Zakat, Infaq & Shadaqah) Asih Putera
2. Koperasi Syari’ah Asih Putera (KSAP)

KAZIS Asih Putera menjadi wadah yang produktif dalam menghimpun dan mendistribusikan dana-dana orang tua siswa di lingkungan Yayasan Asih Putera. Sebagian besar ZIS yang terkumpul dipergunakan bagi mustahik internal Yayasan Asih Putera seperti: beasiswa pendidikan dan bantuan sosial program pendidikan tertentu serta bagi guru & karyawan yang terkena musibah. Adapun keberadaan KSAP dimaksudkan secara ideal untuk menghimpun pemberdayaan potensi sumber daya manusia (SDM) masyarakat Yayasan Asih Putera agar berkontribusi positif bagi penyelenggaraan pendidikan MI, MTs, MA & Lembaga pendidikan lainnya yang ada di lingkungan Yayasan Asih Putera.

Dalam mewujudkan kemandirian pembiayaan pendidikan Yayasan Asih Putera, tentunya tidak terlalu tergantung pada bantuan pemerintah tetapi selalu melibatkan *stakeholder*. Hal tersebut dapat terlihat pada keterlibatan orang tua siswa Asih Putera yang bertindak sebagai pengurus KAZIS Asih Putera (salah satu unsur penunjang dalam pembiayaan) yaitu Drs.Yusuf Zainal Abidin, MM (orang tua siswa MA Multiteknik Asih Putera) dan dibantu oleh beberapa pengurus lainnya dari unsur orang tua dan guru.

Keterlibatan *stakeholder* juga terlibat dalam pendirian Koperasi Syari’ah Asih Putera (KSAP) senilai Rp 35.000.000,00. Gagasan mendirikan koperasi Asih Putera lahir dan terealisasi melalui lokakarya masyarakat Yayasan Asih Putera, pada awal tahun 1997. semula bernama Koperasi Asih Putera Raharja (KAPR) dan melalui Rapat Anggota Luar Biasa pada tanggal 27 September 2007 berganti nama menjadi koperasi Syari’ah Asih Putera (KSAP).

Seiring dengan berkembangnya lembaga pendidikan yang ada, maka berkembang pula unsur-unsur pendidikan lainnya sebagai penunjang dalam menciptakan sistem pendidikan yang

handal dan modern. Untuk terus mengembangkan pendidikan dan unsur-unsur penunjang lainnya, maka Yayasan Asih Putera memiliki biro penelitian dan pengembangan yang diberi nama Pusat Kajian Dan Inovasi Asih Putera atau disingkat PUSPANOVA Asih Putera.

PUSPANOVA hadir sebagai sebuah lembaga yang berharap besar bisa memberi sumbangan yang berharga bagi kemajuan umat. Oleh karena itulah misi pendidikan, budaya, sosial-politik, dan kemasyarakatan secara terintegrasi akan mewarnai aksinya. PUSPANOVA diharapkan dapat hadir sebagai agen pembaharu tatanan masyarakat, menuju sebuah masyarakat ideal.

Misi internal PUSPANOVA pendidikan adalah mengembangkan madrasah-madrasah dibawah naungan Yayasan Asih Putera agar terus berkembang menjadi madrasah model dan unggulan baik di tatar Cimahi, regional, nasional, maupun internasional. Adapun misi eksternal adalah mengajak serta lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya agar dapat maju berkembang bersama dalam mengemban amanat umat. Misi eksternal inilah yang memberi peluang lembaga lain bekerjasama dengan Asih putera. Peluang kerjasama bagi lembaga lain dengan PUSPANOVA Pendidikan Asih Putera dapat berupa: (a) Wakaf dan Hibah, (b) Total Manajemen, (c) Manajemen Pendamping, dan (d) Konsultasi<sup>6</sup>.

Konsep pengelolaan dengan klien didasarkan pada prinsip kemitraan, keterbukaan, kebersamaan, dan kepercayaan. Sedangkan konsep kurikulum yang dikembangkan adalah “*humanistic religius*”.

Sistem pembiayaan yang ada di MA Multiteknik Asih Putera mengacu pada PP RI tentang Pendanaan Pendidikan serta Standar Nasional Pendidikan pada PP RI no 19 Tahun 2005 pada pasal 62 tentang standar pembiayaan pendidikan, akan tetapi madrasah juga mempunyai standar pembiayaan khusus yang terdapat pada AD/ART Yayasan Asih Putera. Pembiayaan yang dikeluarkan oleh yayasan melalui penyusunan program kegiatan lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Asih Putra.

Proses manajemen pembiayaan terdiri dari *Budgeting*, *accounting* dan *auditing*. *Penyusunan anggaran (budgeting)* pembiayaan di MA Multiteknik Asih Putera terdiri dari dua macam, yaitu: anggaran penerimaan dan anggaran pengeluaran. Anggaran pengeluaran digunakan untuk biaya investasi dan biaya operasional (personal dan non personal). *Accounting*

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Rahmansah Tansah, sebagai Biro Manajemen Aset Yayasan Asih Putra pada tanggal 2 Februari 2016

(pembukuan) dilakukan bendahara dengan tujuan untuk mencatat keuangan madrasah baik pendapatan maupun pengeluaran. Proses pembukuan dilakukan bendahara setiap ada transaksi keuangan baik transaksi penerimaan maupun transaksi pengeluaran.<sup>7</sup>

Hasil amatan peneliti di lapangan di MA Multiteknik Asih Putera biaya pendidikan relatif tinggi, hal ini sebanding dengan fasilitas yang disediakan. Adapun fasilitas penunjang pembelajaran di MA Multiteknik Asih Putera berbasis IT dengan prinsip penerapan proses pembelajaran yang berkualitas tinggi.

Untuk lebih memperbaiki sistem pendidikan di Yayasan Asih Putera pada umumnya dan MA Multiteknik Asih Putera pada khususnya, maka peran dari aspirasi pendidikan siswa, orang tua siswa maupun masyarakat umum sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Keterlibatan siswa, orangtua siswa, masyarakat dan segenap pelaku pendidikan sebagai pendukung dari pendidikan memiliki peran yang vital dalam usaha untuk memberikan aspirasi dalam memajukan sistem pendidikan. Aspirasi ini akan menjadi cermin bagi para pelaku pendidikan untuk lebih menumbuhkan sekaligus mengembangkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan yayasan Asih Putera.

Peneliti tertarik meneliti permasalahan yang ada di MA Multiteknik Asih Putera. Sumber dana yang ada di MA Multiteknik Asih Putera, Implementasi pembiayaan di MA, pengeluaran pembiayaan di MA, transparansi dan evaluasi serta tanggungjawab Madrasah Aliyah terhadap pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut pokok dalam penelitian ini adalah tentang manajemen pembiayaan madrasah yang mana merupakan bagian dari kegiatan pembiayaan pendidikan, yang secara keseluruhan menuntut kemampuan madrasah untuk merencanakan, mengorganisir, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkannya secara transparan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menganggap perlunya penelitian tentang manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan hubungannya dengan menciptakan madrasah yang bermutu. Oleh karena itu, tesis ini mengangkat judul "*Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dan Dampaknya Terhadap Mutu Pendidikan (Penelitian di Madrasah Aliyah Asih Putra Kota Cimahi Jawa Barat)*".

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Dizsa Fawzanna, sebagai Staf Keuangan Yayasan Asih Putra pada tanggal 2 Februari 2016

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan dampaknya terhadap mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Multiteknik Asih Putera Kota Cimahi? Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan pembiayaan pendidikan dan Program apa yang direncanakan dalam kegiatan pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Multiteknik Asih Putera ?
2. Bagaimana pengorganisasian pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Multiteknik Asih Putera?
3. Bagaimana pelaksanaan pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Multiteknik Asih Putera?
4. Bagaimana pengawasan pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Multiteknik Asih Putera?
5. Sejauh mana mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Multiteknik Asih Putera?
6. Sejauh mana dampak pembiayaan pendidikan terhadap mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Multiteknik Asih Putera?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

##### **a. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Multiteknik Asih Putera yang berdampak terhadap mutu pendidikan.

##### **b. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini diharapkan untuk dapat mengetahui standar pembiayaan yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Multiteknik Asih Putera, yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembiayaan pendidikan dan program apa yang direncanakan dalam kegiatan pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Multiteknik Asih Putera
2. Untuk mengetahui pengorganisasian pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Multiteknik Asih Putera
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Multiteknik Asih Putera



4. Untuk mengetahui pengawasan pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Multiteknik Asih Putera
5. Untuk mengetahui mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Multiteknik Asih Putera
6. Untuk mengetahui dampak pembiayaan pendidikan terhadap mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Multiteknik Asih Putera

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Secara Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu Manajemen Pendidikan Islam pada tingkat makro terutama pembiayaan pendidikan. Hal ini penting terutama dalam pelaksanaan otonomi daerah yang memberikan kewenangan kepada kepala sekolah/madrasah untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah/madrasah yang dipimpinnya.

### **b. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak dalam rangka peningkatan peranan pembiayaan pendidikan di Yayasan khususnya dan di semua sekolah/madrasah umumnya dalam berbagai jenjang. Dengan demikian penelitian ini dapat menjadi sumber informasi sebagai bahan pertimbangan yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan di lembaga-lembaga pendidikan secara umum maupun di MA Multiteknik Asih Putera Kota Cimahi secara khusus.

## **D. Penelitian Terdahulu**

Peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang tertuang dalam tesis. Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan di mana semuanya meneliti persoalan manajemen yang terkait dengan pembiayaan pendidikan. Berikut adalah empat hasil penelitian yang dipilih oleh peneliti:

1. Nanang Fattah (1998) melakukan studi berjudul *Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar*. Masalah pokok penelitian ini adalah sejauh mana faktor pembiayaan pendidikan menghasilkan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan baik mutu proses maupun mutu hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis korelasi dan regresi berganda antara variabel-variabel biaya dengan mutu proses dan hasil belajar siswa SD di lima belas kecamatan Kabupaten Bandung diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan

bahwa komponen biaya yang memberikan kontribusi secara signifikan terhadap mutu proses belajar adalah gaji/kesejahteraan pegawai, pengelolaan sekolah, pengadaan alat pelajaran, dan pengadaan sarana sekolah. Sedangkan komponen biaya yang memberikan kontribusi secara signifikan terhadap mutu hasil belajar adalah gaji/kesejahteraan pegawai, biaya pendidikan guru, pengadaan alat pelajaran, pengadaan bahan pelajaran dan pengadaan sarana sekolah.<sup>8</sup>

2. Penelitian dari Mohammad Syarif (2012) yang berjudul Kontribusi Manajemen Pembiayaan Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru terhadap Mutu Sekolah di SMP Negeri Kota Bandung. Masalah pokok dari penelitian ini adalah seberapa besar kontribusi manajemen pembiayaan sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap mutu sekolah di SMP Negeri Kota Bandung. Berdasarkan dari hasil penelitian ini ditemukan kontribusi manajemen pembiayaan sekolah terhadap mutu sekolah SMP Negeri Kota Bandung pada kategori kuat. Kontribusi kinerja mengajar guru terhadap mutu sekolah SMP Negeri Kota Bandung pada kategori sangat kuat. Sedangkan kontribusi manajemen pembiayaan dan kinerja mengajar guru secara bersama terhadap mutu sekolah di SMP Negeri Kota Bandung pada kategori sangat kuat. Persamaan regresi pada penelitian ini bertanda positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya jika terjadi perubahan satu unit variabel manajemen pembiayaan pendidikan dan variabel kinerja mengajar guru, akan diikuti oleh perubahan pada variabel mutu sekolah.<sup>9</sup>
3. Penelitian dari Tedjaningsih Hartono (2012) yang berjudul Manajemen Biaya Sekolah. Studi Tentang Pengaruh Manajemen Biaya Terhadap Mutu Proses Dan Hasil Pembelajaran di SMA di Kabupaten Garut. dari penelitian ini dilakukan diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari manajemen pembiayaan terhadap mutu proses pembelajaran; (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari mutu proses pembelajaran terhadap mutu hasil pembelajaran; (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pembiayaan pendidikan terhadap mutu hasil pembelajaran; dan (4) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pembiayaan pendidikan dan mutu proses pembelajaran secara bersama-sama terhadap

---

<sup>8</sup> Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 131.

<sup>9</sup> Mohammad Syarif, *Kontribusi Manajemen Pembiayaan Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru terhadap Mutu Sekolah di SMP Negeri Kota Bandung*, Tesis, Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia 2012

mutu hasil pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan faktor strategis untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu serta mencapai hasil pembelajaran yang bermutu. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara subvariabel program pembiayaan, alokasi biaya, penggunaan biaya, pengawasan dan pengendalian, pertanggungjawaban, dan evaluasi pembiayaan pendidikan dengan manajemen biaya. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara subvariabel kurikulum, guru, siswa, sarana prasarana dan lingkungan sekolah; dengan mutu proses pembelajaran. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan pengetahuan, penguasaan keterampilan hidup dan nilai-nilai dan sikap siswa dengan mutu hasil pembelajaran.<sup>10</sup>

4. Hamzah (2013) penelitian ini berjudul Pengaruh Akuntabilitas Manajemen Keuangan dan Kinerja Mengajar Guru terhadap Sekolah Efektif. Hasil penelitian ini ditemukan kontribusi akuntabilitas manajemen keuangan terhadap sekolah efektif di SMP Islam Swasta Kota Bandung pada kategori cukup baik. Kontribusi kinerja mengajar guru terhadap sekolah efektif di SMP Islam Swasta Kota Bandung pada kategori cukup baik. Sedangkan kontribusi akuntabilitas manajemen keuangan dan kinerja mengajar guru secara bersama terhadap sekolah efektif di SMP Islam Swasta Kota Bandung pada kategori cukup baik. Persamaan regresi pada penelitian ini, bertanda positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya jika terjadi perubahan satu unit variabel akuntabilitas manajemen keuangan dan variabel kinerja mengajar guru akan diikuti oleh perubahan pada variabel kinerja mengajar.<sup>11</sup>

Adapun yang membedakan secara metodologis dengan penelitian terdahulu adalah peneliti ingin mengupas Bagaimana Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Dampaknya terhadap Mutu Pendidikan di MA Multiteknik Asih Putera Kota Cimahi Jawa Barat dan sejauh mana pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan terhadap mutu pendidikan.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Pembiayaan pendidikan di sekolah/madrasah memiliki peranan penting, pembiayaan pendidikan menyangkut masalah tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana prasarana,

---

<sup>10</sup>Tedjaningsih Hartono, *Manajemen Biaya Sekolah. Studi Tentang Pengaruh Manajemen Biaya Terhadap Mutu Proses Dan Hasil Pembelajaran di SMA di Kabupaten Garut*, Tesis, Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia 2012

<sup>11</sup>Hamzah, *Pengaruh Akuntabilitas Manajemen Keuangan dan Kinerja Mengajar Guru terhadap Sekolah Efektif*, Tesis, Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2013

pemasaran dan aspek lain yang terkait dengan masalah keuangan. Fungsi pembiayaan tidak mungkin dipisahkan dari fungsi lainnya dalam pengelolaan sekolah/madrasah. Karena pendidikan dalam operasionalnya tidak dapat dilepaskan dari masalah biaya atau moneter. Biaya pendidikan yang dikeluarkan untuk penyelenggaraan pendidikan tidak akan tampak hasilnya dalam waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu uang yang dikeluarkan oleh pemerintah, masyarakat, maupun orang tua untuk menghasilkan pendidikan bagi anaknya harus dipandang sebagai investasi.

Apa yang dikemukakan di atas menjadi penting apabila sekolah/madrasah sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan, yang mana salah satu keberhasilannya dipengaruhi oleh pengelolaan pembiayaan pendidikan yang baik. Namun kenyataannya, sekolah/madrasah belum efektif dalam melaksanakan pembiayaan pendidikan. Hal itu bisa dilihat dari hal berikut: (1) kurangnya keterlibatan guru dan komite dalam penyusunan RAPBS, (2) kurang kreatifnya sekolah/madrasah dalam pengelolaan sumber dana untuk memperlancar program sekolah, (3) kurang seimbangny penyaluran atau distribusi terhadap dana yang diperoleh, (4) kurangnya keterlibatan pihak luar seperti komite sekolah/madrasah dalam kegiatan pengawasan dan evaluasi terhadap penggunaan dana sekolah/madrasah, agar terciptanya transparansi keuangan sekolah/madrasah. Sedangkan sekolah dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman sehingga sekolah/madrasah perlu peningkatan-peningkatan mutu pendidikan melalui pembiayaan pendidikan yang efektif.

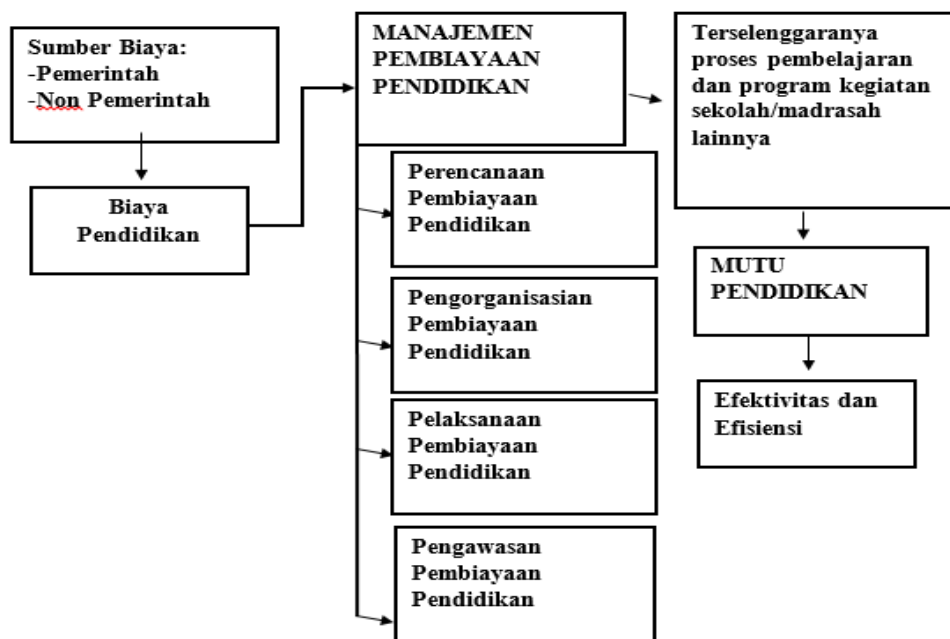
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan dan dampaknya terhadap mutu pendidikan di MA Multiteknik Asih Putera Kota Cimahi, meliputi semua proses penganggaran pembiayaan pendidikan, penerimaan pembiayaan pendidikan, pengeluaran pembiayaan pendidikan, perencanaan pembiayaan pendidikan, pengorganisasian pembiayaan pendidikan, pelaksanaan pembiayaan pendidikan, pengawasan pembiayaan pendidikan dan mutu pendidikan.

Pembiayaan merupakan salah satu input yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Pembiayaan diperlukan agar dapat melaksanakan semua kebijakan dan program sekolah/madrasah untuk mencapai tujuan dan mutu pendidikan. Selain itu pembiayaan tidak mungkin dipisahkan dari fungsi lainnya dalam pengelolaan sekolah/madrasah seperti tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana prasarana, dan aspek lain yang terkait dengan masalah pendanaan.

Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan bagian dari manajemen berbasis sekolah secara umum. Ketidakmampuan satu sekolah/madrasah menyediakan biaya, akan menghambat proses belajar mengajar dan kegiatan penyelenggaraan pendidikan lainnya. Namun, bukan berarti apabila tersedia biaya yang berlebihan menjamin bahwa manajemen sekolah/madrasah akan lebih baik. Persoalan yang krusial adalah sejauh mana pembiayaan yang dikeluarkan tersebut dapat berpengaruh terhadap kualitas atau mutu pendidikan serta dikelola secara efektif dan efisien.

Mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat, dalam konteks pendidikan mutu pendidikan mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Adapun proses kerangka pemikiran yang dilakukan sebagai berikut:



**Gambar 1.**

**Kerangka pemikiran manajemen pembiayaan pendidikan dan dampaknya terhadap mutu pendidikan**